

## *Women in Attempt to Improve Economy of Coastal Communities (Case Study: Community Development Through Mentoring by the Mutiara Ru Group in Pegantungan Village)*

Nurhidayati<sup>1\*</sup>

### **Article Info**

<sup>(1)</sup> PT PLN Nusantara Power – PLTU Suge Belitung

### **How to Cite:**

Nurhidayati. Perempuan dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Pesisir (Studi Kasus: Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendampingan Kelompok Mutiara Ru Desa Pegantungan). *Prospect: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 73-81.

### **Article History**

Submitted: 23 January 2024

Received: 15 February 2024

Accepted: 2 July 2024

Correspondence E-Mail:

[nurhidayatid91@gmail.com](mailto:nurhidayatid91@gmail.com)

### **Abstract**

Community development is a significant aspect of the Company's implementation of CSR programs. Community development programs carried out in Pegantungan Village studied in this journal are regarding the Empowerment of Coastal Women by assisting the Mutiara Ru SME (Small Medium Enterprise) group. The problem of unstable selling prices for marine products means that other productivity activities are needed to support the economic needs of village communities. The results of the program activities conducted by PT PLN Nusantara Power – PLTU Suge Belitung demonstrate that the group members have successfully increased their monthly income. This increase in income has empowered the women members of the assisted groups, enabling them to play a significant role in supporting their family's economy.

**Keywords:** Coastal Communities; Community Development; Small Medium Enterprise (SME).

# Perempuan dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Pesisir (Studi Kasus: Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendampingan Kelompok Mutiara Ru Desa Pegantungan)

Nurhidayati

## Info Artikel

\* PT PLN Nusantara Power -PLTU  
Suge Belitung

Surel Korespondensi:  
nurhidayatid91@gmail.com

## Abstrak

Pemberdayaan masyarakat merupakan aspek penting dalam implementasi program tanggung jawab sosial masyarakat oleh perusahaan. Program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Desa Pegantungan yang dikaji dalam jurnal ini adalah mengenai Pemberdayaan Perempuan Pesisir dengan melakukan pendampingan kepada kelompok UMKM Mutiara Ru. Permasalahan mengenai harga jual dari hasil laut yang tidak stabil sehingga diperlukan kegiatan produktivitas lain menopang kebutuhan ekonomi untuk masyarakat desa. Hasil kegiatan program yang dilakukan PT PLN Nusantara Power – PLTU Suge Belitung menunjukkan bahwa melalui program yang dilakukan, anggota kelompok berhasil meningkatkan pendapatan bulanan. Melalui peningkatan pendapatan tersebut, perempuan yang tergabung dalam kelompok binaan mampu untuk berdaya serta perempuan dapat mengambil peran dalam pemenuhan ekonomi keluarga.

**Kata Kunci:** Masyarakat Pesisir; Pemberdayaan Masyarakat; Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

## Pendahuluan

Desa Pegantungan merupakan salah satu desa di Kabupaten Belitung yang terletak di pesisir barat Pulau Belitung. Sebagai wilayah pesisir, Desa Pegantungan memiliki hasil sumber daya lautan dan infrastruktur yang memadai. Namun, seperti permasalahan yang terdapat di banyak tempat, hal tersebut akan lebih baik apabila didorong oleh sumber daya manusia yang memadai. Berbicara mengenai sumber daya lautan, Desa Pegantungan memiliki hasil perikanan tangkap cukup besar, terutama komoditas kepiting. Hal tersebut dibuktikan dengan mata pencaharian masyarakat desa yang merupakan nelayan. Sementara itu, jika ditilik dari kondisi fisik dan infrastruktur, Desa Pegantungan memiliki 2 (dua) pelabuhan, yaitu Pelabuhan Tanjung Batu dan Tanjung Ru yang masih aktif beroperasi hingga saat ini dan merupakan akses utama menuju Pulau Wisata, Leebong.

Kendati sering dilewati wisatawan setiap harinya, kondisi masyarakat Desa Pegantungan mayoritas masih bergantung pada perikanan tangkap yang digeluti oleh para kepala keluarga dan tidak jarang dibantu oleh ibu rumah tangga saat berkegiatan melaut. Hal tersebut merepresentasikan peran perempuan yang tidak hanya bergulat pada sektor domestik atau sebagai pihak yang mengurus aktivitas rumah tetapi juga turut berkontribusi pada sektor publik dengan mencari nafkah.

Menyadari hal tersebut, PT PLN Nusantara Power – PLTU Suge Belitung sebagai perusahaan yang melakukan aktivitas bisnis di Desa Pegantungan telah aktif melakukan pemberdayaan kepada masyarakat desa sebagai salah satu implementasi dari Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan/*Corporate Social Responsibility* (TJSL/CSR). Sebagaimana kebijakan implementasi program CSR juga merupakan hal wajib yang dilaksanakan perusahaan yang tertuang dalam Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dimana “perusahaan berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial/*Corporate Social Responsibility* (CSR) dan lingkungan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran”. Sementara itu, Menurut Christensi, Robinson, & Ames (1989), kegiatan pemberdayaan masyarakat merupakan proses pembangunan yang menempatkan masyarakat agar berinisiatif untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat merupakan pilar utama dari program CSR dibandingkan pilar lainnya seperti donasi, pembangunan infrastruktur, dan peningkatan kapasitas masyarakat.

Adapun program yang dikaji dalam lebih jauh pada artikel adalah adalah “Pemberdayaan Perempuan Pesisir Pegantungan”. Program ini merupakan program yang menyoal para perempuan dan Ibu Rumah Tangga di Desa Pegantungan. Perusahaan telah aktif melakukan pendampingan yang dimulai dari pembentukan dan pelatihan yang diikuti kelompok wanita sebagai kelompok Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) binaan perusahaan hingga proses monitoring dan evaluasi program. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran dan dampak program Pemberdayaan Perempuan Pesisir Pegantungan yang dilakukan oleh PT PLN Nusantara Power - PLTU Suge Belitung dalam mendorong peningkatan ekonomi masyarakat pada sektor rumah tangga.

## Metode

Dasar pelaksanaan Pemberdayaan Perempuan Pesisir Pegantungan adalah hasil dari pemetaan sosial yang dilakukan perusahaan yang berkembang menjadi tahapan sosialisasi program, pendampingan kelompok, pelaksanaan monitoring, serta evaluasi program. Pelaksanaan program dilakukan dalam rentang tahun 2023 yang berlokasi di Dusun Pegantungan, Desa Pegantungan, Kecamatan Badau, Kabupaten Belitung. Adapun subjek yang menjadi penerima manfaat program adalah Kelompok UMKM Mutiara Ru. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode ini dipilih sebab dapat mengkaji lebih komprehensif mengenai pelaksanaan program Pemberdayaan Perempuan Pesisir. Creswell

berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian untuk mengeksplorasi atau menelusuri suatu gejala sentral (W.Creswell, 1998). Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data primer dan sekunder. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dan keterlibatan langsung Community Development Officer dan Tim CSR PT PLN Nusantara Power – PLTU Suge Belitung dengan Kelompok Mutiara Ru dan Pemerintah Desa Pegantungan. Sementara itu, data sekunder yang digunakan adalah dokumen yang dikeluarkan Pemerintah Desa dan literatur terkait pemberdayaan masyarakat.

## Pembahasan

### A. Kelompok Mutiara Ru

Mayoritas mata pencaharian penduduk di Desa Pegantungan adalah sebagai nelayan yang didominasi oleh laki-laki. Sementara itu, mayoritas perempuan di Desa Pegantungan sebagai ibu rumah tangga yang selain ikut melaut bersama suami, mereka juga bekerja sebagai buruh lepas pengupas kepiting. Hal ini dilakukan apabila kepiting yang didapatkan dari hasil melaut berukuran kecil sehingga menjadi murah ketika dijual dalam kondisi utuh sehingga untuk menambah nilai jual kepada pengepul mereka menjualnya dalam bentuk daging kepiting terpisah. Kondisi tersebut diperparah ketika harga jual kepiting tidak menentu karena faktor alam sedangkan kebutuhan keluarga semakin variatif. Kondisi inilah yang menyebabkan ibu rumah tangga di Desa Pegantungan memiliki peran ganda, selain diharuskan mengurus kegiatan rumah, ibu rumah tangga juga tidak luput untuk membantu pemenuhan ekonomi keluarga.



**Gambar 1. Anggota Kelompok Mutiara Ru  
Sumber: Dokumentasi Perusahaan, 2023**

Kelompok Mutiara Ru adalah kelompok UMKM yang terdiri dari ibu rumah tangga yang berjumlah 5 (lima) orang yang berasal dari Desa Pegantungan. Kelompok Mutiara Ru dibentuk dan didampingi oleh PT PLN Nusantara Power – PLTU Suge Belitung dalam upaya pelaksanaan pemberdayaan masyarakat. Kegiatan yang dilakukan oleh kelompok Mutiara Ru adalah mengolah hasil laut yang ada di desa untuk menjadi produk makanan. Adapun hasil laut yang menjadi bahan dasar dari produk olahan adalah kepiting dan beberapa jenis ikan seperti ikan ekor kuning atau ikan birai dalam bahasa lokal. Kepiting diolah menjadi kepiting

isi atau ketam isi yang merupakan makanan yang sering menjadi oleh-oleh khas Belitung, sementara ikan birai digunakan sebagai bahan utama pembuatan otak-otak ikan

### **B. Program Pemberdayaan Perempuan Pesisir (Olahan Hasil Perikanan)**

Pelaksanaan pemberdayaan dimulai dari tahap sosialisasi program kepada Kelompok Mutiara Ru. Sosialisasi ini dilakukan untuk memaparkan rencana program “Pemberdayaan Perempuan Pesisir” kepada masyarakat serta menampung segala kebutuhan yang diperlukan oleh kelompok secara khusus dan masyarakat Desa Pegantungan secara umum. Luaran dari kegiatan sosialisasi adalah adanya rencana kerja dan *roadmap* pelaksanaan Program “Pemberdayaan Perempuan Pesisir” yang diketahui dan disepakati bersama oleh segenap pemangku kepentingan. Rencana kerja inilah yang digunakan untuk memberikan ikatan antar *stakeholder* dalam kepemilikan program yang tidak hanya penting untuk perusahaan, tetapi juga kelompok binaan, pemerintah desa dan segenap pemangku kepentingan lain sesuai dengan peran masing-masing yang memberikan pendampingan secara optimal.



**Gambar 2. Sosialisasi Program Pemberdayaan Kepada Masyarakat Desa Pegantungan**

**Sumber: Dokumentasi Perusahaan (2023)**

Pasca dilakukan sosialisasi kepada masyarakat, langkah selanjutnya adalah implementasi program dengan memberikan pelatihan mengenai cara pembuatan produk olahan berupa kepiting isi, sosis ikan, dan nugget ikan. Pelaksanaan pelatihan ini adalah bentuk implementasi dari rencana kerja program yang telah disepakati bersama sebelumnya. Pelatihan dalam program “Pemberdayaan Perempuan Pesisir” dilakukan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat terutama perempuan sebagai ibu rumah tangga dari keluarga nelayan untuk mengelola sumber daya hasil laut menjadi solusi alternatif atas permasalahan sehari-hari dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi terutama ketika harga jual tangkapan laut sedang mengalami penurunan.



**Gambar 3. Pelatihan Pembuatan Kepiting Isi**  
**Sumber: Dokumentasi Perusahaan, 2023**

Pelatihan yang diberikan oleh PT PLN Nusantara Power PLTU Suge Belitung tidak hanya dilaksanakan sekali. Sebagai upaya peningkatan kualitas produk, perusahaan dengan menggandeng PLUT KUMKM (Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) Kabupaten Belitung dalam memberikan pelatihan berupa pembuatan saus sebagai penambah cita rasa produk.



**Gambar 4. Pelatihan Bersama PLUT-KUMKM Belitung**  
**Sumber: Dokumentasi Perusahaan, 2023**



**Gambar 5. Produk Kepiting Isi Kelompok Mutiara Ru  
Sumber: Dokumentasi Perusahaan, 2023**

Setelah pelatihan peningkatan produk tersebut, perusahaan juga mendukung program pemberdayaan masyarakat dengan diadakannya pelatihan *digital marketing* yang juga berkolaborasi dengan PLUT-KUMKM Kabupaten Belitung. Hadirnya pelatihan ini dapat memperluas jaringan pemasaran produk dikarenakan pesertanya tidak hanya dari Kelompok Mutiara Ru saja, tetapi berbagai kelompok UMKM lain di Kabupaten Belitung. Sebelumnya, produk kepiting isi hanya dijual melalui pemesanan oleh warga desa saja. Setelah mendapatkan pelatihan media sosial, kelompok dalam memasarkannya melalui media komunikasi *whatsapp* sehingga memperluas jangkauan pasar hingga ke kota melalui relasi yang diperoleh dari pelatihan. Tidak hanya pelatihan, PT PLN Nusantara Power PLTU Suge Belitung juga mendukung program dengan memberikan fasilitas penunjang produksi seperti *freezer*, *chopper*, dan peralatan produksi lainnya. Sarana dan prasarana yang diberikan oleh perusahaan ditujukan untuk inventaris kelompok dan dapat memperlancar proses produksi sehingga dapat dirasakan manfaatnya baik bagi pengelola maupun konsumen.

### **C. Dampak Ekonomi Program Pemberdayaan Perempuan Pesisir Terhadap Kelompok Mutiara Ru**

Berdasarkan program pemberdayaan yang telah dilakukan, dapat dianalisis dampak yang ditimbulkan di wilayah pemberdayaan menggunakan teori *sustainability compass* yang kemudian kerucutkan kepada dampak ekonomi. Analisis dampak tersebut mencakup:

- a. Dampak alam (*nature*) Kelompok Mutiara Ru dimulai dengan mengolah hasil tangkapan kepiting dan ikan yang merupakan komoditas utama masyarakat desa. Melalui penjualan produk kepiting isi, *nugget*, dan otak-otak ikan, masyarakat perlu mengolah terlebih dahulu hasil tangkapannya untuk kemudian dijual. Penambahan bahan selain bahan baku kepiting dan ikan membuat produk tetap memiliki nilai ekonomis dan dapat menekan bahan baku kepiting karena produk olahan melalui proses penambahan bahan lain sehingga cenderung lebih sedikit menggunakan kepiting dan ikan dibandingkan ketika menjual tangkapan segar. Hal inilah yang dipahami bahwa melalui penjualan produk olahan dapat turut menekan perilaku penangkapan ikan berlebihan (*overfishing*) di Desa Pegantungan.

- b. Dampak sosial dirasakan oleh masyarakat melalui terjalinnya hubungan sosial antara perusahaan dengan kelompok dan hubungan kelompok dengan PLUT-KUMKM Belitung. Salah satu unsur yang mendukung terlaksananya program adalah terjalinnya komunikasi yang baik antara perusahaan, Kelompok Mutiara Ru, Pemerintah Desa Pegantungan, dan Dinas PLUT-KUMKM Belitung, serta masyarakat sekitar secara umum.
- c. Dampak ekonomi dirasakan oleh kelompok dari adanya program adalah meningkatnya pendapatan hasil pendapatan kelompok yang berimbas pada peningkatan pendapatan individu ibu rumah tangga. Jika semula pendapatan hanya berkisar Rp300.000 – Rp700.000, setelah adanya program Pemberdayaan Perempuan Pesisir pendapatan individu kelompok menjadi meningkat hingga Rp780.000 – Rp1.180.000 yang didapatkan dari hasil penjualan produk kepiting isi. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kesejahteraan anggota. Terwujudnya kesejahteraan anggota merupakan salah satu tujuan perusahaan dalam melakukan pemberdayaan. Lebih dari itu, timbulnya kesadaran kelompok untuk dapat berdaya, mandiri, dan berkeinginan untuk berusaha meningkatkan kualitas hidupnya.
- d. Pada aspek *well-being*, untuk terwujudnya kesejahteraan masyarakat maka diperlukan pengetahuan dan keterampilan produksi kepiting isi hingga pemasaran. Antara pengetahuan dan keterampilan adalah 2 (dua) hal yang saling melengkapi yang tidak dapat berjalan sendiri. Pengetahuan digunakan sebagai dasar dan keterampilan merupakan wujud nyata dari pengetahuan yang telah didapatkan. Kedua hal tersebut yang telah diberikan oleh PT PLN Nusantara Power – PLTU Suge Belitung melalui pelatihan yang memberikan pengetahuan dan praktik langsung kepada Kelompok Mutiara Ru dalam membuat inovasi dari olahan ikan dan kepiting dari hasil tangkapan para suami mereka untuk kemudian dipasarkan hingga dapat memberikan kontribusi pada pemenuhan ekonomi rumah tangga keluarga.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan program, dapat diambil kesimpulan bahwa hadirnya Kelompok Mutiara Ru sebagai wujud inisiasi pelaksanaan program CSR/TJSL PT PLN Nusantara Power – PLTU Suge Belitung telah berhasil meningkatkan produktivitas ibu rumah tangga di Desa Pegantungan. Hasil dari program Pemberdayaan Perempuan Pesisir telah turut meningkatkan kesejahteraan rumah tangga dan kelompok hingga meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang lebih berdaya dan memiliki nilai mutu. Peran perempuan di Kelompok Mutiara Ru yang memiliki kontribusi di sektor publik dalam hal pemenuhan ekonomi keluarga juga terlihat setelah adanya program ini. meski sebelumnya hanya memiliki kapasitas berkegiatan di sektor domestik, perempuan maupun Ibu Rumah Tangga dalam Kelompok Mutiara Ru yang kini mulai berbenah menuju kesejahteraan. Sementara itu, tantangan lebih lanjut yang dihadapi program adalah dibutuhkan peningkatan hasil dan jangkauan pemasaran yang luas sehingga dapat meningkatkan keberhasilan program.

## Daftar Pustaka

- Arifin, Z., Mauliansyah, R., Sofia, H. F., Pertiwi, K. N., & Putri, L. A. (2023). 105 Implementasi Program Corporate Social Responsibility PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu Melalui Program Pengolahan Tempe Tradisional (PETRA) Oleh KWM Berlian Progo. *Prospect : Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Vol. 2 No. 2*, 84-153.
- PT PLN Nusantara Power - PLTU Suge Belitung (2023). Laporan Implementasi Program Pegantungan Sejahtera 2023. Belitung: PT PLN Nusantara Power -PLTU Suge Belitung



PT PLN Nusantara Power - PLTU Suge Belitung (2023). Laporan Monitoring dan Evaluasi Program Corporate Social Responsibility (CSR) 2023. Belitung: PT PLN Nusantara Power -PLTU Suge Belitung

Rahayu, I. (2014). Implementasi Program CSR dalam Penyelenggaraan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 9-18.

Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas

W.Creswell, J. (1998). *Qualitative Inquiry and Research Design : Choosing Among Five Tradition*. London: SAGE Publications.

Widodo, W. E., Cholidah, S. N., Isnaeni, A. P., Wibowo, K. T., & Abriandi, E. (2019). Mengukur Kepuasan Masyarakat Pada Program CSR di Desa Kertajaya (Sebuah Analisis Menggunakan Metode Sustainability Compass). *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan Vol. 3 No. 1*, 29-48.